

PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP FRAUD PADA PUSAT PELAYANAN PUBLIK KAB. PINRANG

The Effect Of Individual Morality And Internal Control Systems against Fraud At The Public Service Center In Pinrang Regency

Hernianti Harun¹, Irwan²

Email: herniantiharunanty@gmail.com¹, irwansyamsul97@gmail.com²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91131

Abstrak

Menurut PP No. 60 Tahun 2008 sistem pengendalian internal Pemerintah adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti adanya pengaruh moralitas individu dalam melakukan tindakan kecurangan akuntansi (*fraud*) dan memperoleh bukti adanya pengaruh sistem pengendalian internal dalam melakukan tindakan kecurangan akuntansi (*fraud*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Artinya semakin buruk moralitas individu maka tingkat kecurangan akuntansi semakin tinggi. Selanjutnya sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Artinya semakin buruk sistem pengendalian internal maka tingkat kecurangan akuntansi semakin tinggi.

Kata Kunci : Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal, Kecurangan Akuntansi

Abstract

This study aims to obtain evidence of the individual morality effect in committing acts of accounting fraud (fraud) and to obtain evidence of the effect of the internal control system in committing acts of accounting fraud (fraud). The data collection technique used in this study was a questionnaire. The sample in this study amounted to 87 respondents. The analysis used in this study was multiple linear regression.

The results in this study indicate that individual morality had a negative and significant effect on fraud. This means that the bad individual morality, the higher the level of accounting fraud. Furthermore, the internal control system had a negative and significant effect on fraud. This means that the bad internal control system, the higher the level of accounting fraud.

Keywords: Individual Morality, Internal Control System, Accounting Fraud



PENDAHULUAN

Dunia akuntansi yang kian berkembang tidak hanya membawa pengaruh baik untuk masyarakat, namun juga membawa pengaruh buruk seperti masalah kecurangan (*fraud*) yang semakin merajalela di berbagai sendi kehidupan, baik dalam skala kecil maupun besar. Kecurangan Akuntansi pada umumnya disebabkan oleh dorongan untuk memanfaatkan kesempatan atau dapat pula disebabkan tekanan dari manajemen untuk melakukan penyelewengan secara terstruktur. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2019) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai :

- a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
- b. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia.

Adapun *Association of Certified Fraud Examinations* (2014) mengklasifikasikan Kecurangan Akuntansi dalam tiga kategori utama yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan korupsi (*corruption*). Salah satu bentuk kecurangan atau fraud yang sering terjadi di Indonesia adalah korupsi.

Selama tahun 2004 hingga 2010 telah terjadi kasus-kasus korupsi di Indonesia yang melibatkan 147 kepala daerah. Berdasarkan data dari 33 provinsi di Indonesia, sebanyak 18 Gubernur dan satu wakil gubernur telah ditangkap akibat kasus korupsi. Sementara itu pada tingkat kota dan daerah, sebanyak 84 bupati, 17 walikota, 86 wakil bupati serta 19 wakil walikota juga terlibat dalam kasus serupa (Irianto, dkk., 2009) (<https://www.kpk.go.id/id/statistik/penindakan/109-statistik>). Hal ini tentu sangat memprihatinkan karena para pemangku jabatan yang seharusnya dapat dipercaya oleh rakyat justru memanfaatkan jabatannya untuk perbuatan yang salah. Banyaknya kasus yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia ini, menjadi tugas tambahan bagi Pemerintah untuk menanggulunginya, mengingat masih kurangnya pendidikan anti korupsi yang seharusnya ditanamkan sejak dini.

Moralitas Individu dan perilaku yang melekat pada diri individu tersebut menjadi aspek yang berhubungan dengan faktor individu (internal). Salah satu teori perkembangan moral yang sering digunakan dalam penelitian tentang etika seseorang adalah model Kohlberg. Moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*.

Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah keefektifan pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2008) bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut COSO dalam Sawyer (2009), Pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Perlunya pengawasan terhadap pengendalian internal digunakan untuk memastikan pengendalian internal berjalan dengan efektif atau tidak. Suatu instansi sebaiknya memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan mampu mengurangi tindakan kecurangan akuntansi yang merugikan instansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rahmaidha (2016), menunjukkan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menemukan 10.918 temuan yang memuat 15.568 permasalahan, sebanyak 49 persen permasalahan adalah tentang kelemahan sistem pengendalian intern dan 51

persen tentang permasalahan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan senilai Rp 44,68 triliun (BPK, 2016).

Menurut PP No. 60 Tahun 2008 sistem pengendalian internal Pemerintah adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Pelayanan Publik Kabupaten Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada dalam Pusat Pelayanan Publik Kab. Pinrang. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan:

- n = jumlah elemen / anggota sampel
 N = jumlah elemen / anggota populasi
 E = error level 5% atau 0,05 (tingkat kesalahan)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 112 dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{112}{1 + 112(0,05)^2} \\ n &= \frac{112}{1 + 112 \times 0,0025} \\ n &= \frac{112}{1 + 0,28} \\ n &= \frac{112}{1,28} \\ n &= 87,5 \\ n &= 87 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin diatas maka sampel pada penelitian ini adalah 87 sampel. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner atau angket. Penyebaran kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan data deskriptif guna menguji hipotesis dan model kajian. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Validasi
3. Uji Reabilitas
4. Uji Hipotesis
 - a. Analisis Regresi Linier Berganda
 - b. Uji Determinan R *Square*
 - c. Uji F (Uji Simultan)
 - d. Uji Statistik Parsial (Uji t)

HASIL PENELITIAN
Tabel 1 Hasil Coefficient Regresi Linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,042	1,819		19,816	0,000
	MORALITAS INDIVIDU	-0,521	0,081	-0,490	-6,454	0,000
	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	-0,365	0,064	-0,434	-5,718	0,000

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : output spss 2021, diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah
Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 36,042 - 0,521 X1 - 0,365 X2 + e$$

Keterangan :

- X1 = Moralitas Individu
- X2 = Sistem Pengendalian Internal
- Y = Fraud
- e = Standar error

Dari persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel bebas bernilai negatif artinya, keseluruhan, variabel bebas berpengaruh negatif. Nilai a (konstanta) yaitu 36,042 artinya angka tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel moralitas individu (X1) dan sistem pengendalian internal (X2) maka nilai fraud sebesar 36,042.

Koefisien regresi moralitas individu sebesar -0,521 menunjukkan bahwa moralitas individu terhadap *fraud* adalah negatif. Berdasarkan nilai regresi koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika moralitas individu mengalami peningkatan sebesar 1% maka *fraud* juga akan mengalami penurunan sebesar -0,521.

Koefisien regresi sistem pengendalian internal sebesar -0,365 menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal terhadap fraud adalah negatif. Berdasarkan nilai regresi koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika sistem pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 1% maka fraud juga akan mengalami penurunan sebesar -0,365.

Tabel 2 Uji Determinan R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,751 ^a	0,564	0,553	2,699

a. Predictors: (Constant), SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU

Sumber : output spss 2021, diolah

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,751, artinya angka tersebut menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah erat dan positif karena mendekati angka 1 (satu).

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,564 yang berarti kemampuan variabel independen yaitu moralitas individu dan sistem pengendalian internal untuk menjelaskan variabel dependen yaitu fraud pada staf dan pegawai pusat pelayanan publik Kabupaten Pinrang adalah sebesar 56,4% sedangkan sisanya sebesar 43,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Tabel 3 Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	790,912	2	395,456	54,296	,000 ^b
	Residual	611,801	84	7,283		
	Total	1402,713	86			

Sumber : output spss 2021, diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 54,296 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F hitung 54,296 lebih besar dari nilai F tabelnya 3,11 (df1=3-1=2 dan df2=87-3=84), maka dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas individu dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap fraud.

Tabel 4 Uji Parsial (uji-t)

Model	B	T	Sig.	Keputusan
(constant)	36,042	19,861	0	
Moralitas Individu (X1)	-0,521	-6,454	0	H1 diterima
Sistem Pengendalian Internal (X2)	-0,365	-5,718	0	H2 diteriam

Sumber data : data primer 2021, diolah

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada tabel di atas, dapat diuraikan hasil pengujian sebagai berikut :

Uji Hipotesis 1

Rumusan Hipotesis

H1 : Moralitas Individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* (Kecurangan Akuntansi).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui nilai t hitung adalah -6,451 > 1,988 nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka H_a diterima. Hal itu berarti H1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi moralitas aparat dalam suatu organisasi maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan.

Uji Hipotesis 2

Rumusan Hipotesis

H2 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* (Kecurangan Akuntansi).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui nilai t hitung adalah $-5,718 > 1,988$ nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Hal itu berarti H_2 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal dalam suatu organisasi maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan.

PEMBAHASAN

1. Moralitas Individu terhadap *Fraud*

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang pertama (H_1) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($-6,454 > 1,988$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ juga mengindikasikan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Koefisien regresi moralitas individu bernilai negatif yaitu $-0,521$ menunjukkan bahwa moralitas individu mempunyai arah pengaruh negatif terhadap *fraud* pada pusat pelayanan publik Kabupaten Pinrang, dan pengaruhnya signifikan artinya apabila moralitas individu pada pusat pelayanan publik Kabupaten Pinrang semakin menurun, bisa meningkatkan kecenderungan kecurangan pusat pelayanan publik Kabupaten Pinrang dan peningkatannya signifikan.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Fraud*

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang kedua (H_2) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-5,718 > 1,988$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ juga mengindikasikan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Koefisien regresi sistem pengendalian internal bernilai negatif yaitu $-0,365$ menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai arah pengaruh negatif terhadap *fraud* pada pusat pelayanan publik Kabupaten Pinrang, dan pengaruhnya signifikan artinya apabila sistem pengendalian internal pada pusat pelayanan publik Kabupaten Pinrang semakin rendah, bisa meningkatkan kecenderungan kecurangan pusat pelayanan publik Kabupaten Pinrang dan peningkatannya signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* (kecurangan akuntansi) pada pusat pelayanan publik Kabupaten Pinrang. Hal ini berarti bahwa semakin rendah moralitas individu maka akan semakin tinggi *fraud*, sebaliknya semakin tinggi moralitas individu maka akan semakin rendah *fraud*.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* (kecurangan akuntansi) pada pusat pelayanan publik kabupaten pinrang. Hal ini berarti semakin rendah sistem pengendalian internal maka akan semakin tinggi *fraud*, sebaliknya semakin tinggi sistem pengendalian interna maka akan semakin rendah *fraud*.

Saran

1. Bagi Instansi :
 - a. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal yang terdapat dalam instansi telah berjalan dengan baik.
 - b. Moralitas Individu dari para karyawan perlu ditingkatkan dengan internalisasi nilai-nilai karakter dan budaya organisasi yang baik agar karyawan dapat bekerja secara jujur dan menghindari tindakan untuk melakukan kecurangan akuntansi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian sebaiknya dikembangkan dengan memilih instansi yang memiliki populasi lebih baik dalam bentuk kuantitas maupun kualitas yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
 - b. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk lebih fokus pada desain eksperimen murni yang lebih baik agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsus Malau. (2013). "Pemahaman Pengendalian Internal". Diambil dari <https://www.academia.edu/5280069/BAB10PemahamanPengendalianIntern>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021.
- Ananda Aprishella Parasmitha Ayu Putri. (2014). "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Nominal* (Volume III Nomor 1 / Tahun 2014). Hlm. 3-4. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/2154>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Damayanti, Dionisia Nadya Sri. 2016. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pegawai Bagian Keuangan dan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/31684/1/SKRIPSI.pdf>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021.
- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. (2014). "Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)". *Tesis*. Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/9984>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021.
- Hesti Arlich Arifiyani dan Sukirno. (2012). "Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Perilaku Etis Karyawan (Studi Kasus PT Adi Satria Abadi Yogyakarta)". *Jurnal Nominal*. Volume I Nomor I / Tahun 2012. Hlm 7-8. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/995/0>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2001). "Pertimbangan Atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan". Standar Audit Seksi 316 (PSA No. 70).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2001). "Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan" Standar Audit Seksi 319 (PSA No. 69)
- Puspasari (2012). "Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintahan Daerah". Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/55722. Diakses pada Tanggal 25 Januari 2021.
- Wilopo. (2006). "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.9. <https://ijar-iaikapd.or.id/index.php/ijar/article/view/163>. Diakses pada Tanggal 25 Januari 2021.
- Yuliana, E. 2015. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perdagangan Padang. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2889>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2021.